

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra masyarakat Indonesia. Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 mengenai Standar Isi pada jenjang pendidikan menengah, mengatakan cakupan ruang lingkup Bahasa Indonesia, meliputi: (1) strategi membaca dan melihat, mendengar, menyampaikan dan berbicara, serta menulis tingkat menengah, (2) strategi berbahasa secara santun untuk menghormati orang lain dan/atau menghindari konflik dalam teks kompleks sesuai konteks sosial budaya, (3) ciri, bentuk, ketepatan informasi dalam teks-informasi kompleks yang ramah gender, netral, dan/atau ramah keberagaman, (4) bentuk, ciri, dan elemen estetika dalam teks-fiksi kompleks yang ramah gender, netral dan/atau ramah keberagaman, (5) kaidah kebahasaan Indonesia yang membentuk teks kompleks, (6) struktur sastra dalam teks-sastra kompleks, (7) penanda kebahasaan dalam teks kompleks, (8) aspek nonverbal dalam teks kompleks, dan (9) struktur dan kohesi teks kompleks dalam wujud tulis, visual, lisan, dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan/atau digital.

Kurka (2022:1) mengatakan pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan yang meliputi: (1) karakter

dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara santun, (2) penghayatan dan keutamaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara Republik Indonesia, (3) kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (tulisan, visual, lisan, audio, dan audiovisual) untuk berbagai genre (tujuan) dan konteks, (4) kemahiran literasi (berbahasa, bernalar kreatif-kritis, dan bersastra) dalam kerja dan belajar, (5) keyakinan untuk mengekspresikan diri sebagai individu yang mandiri, berkemampuan, bertanggung jawab, dan bekerja sama, (6) kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya, dan (7) kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang berkeadilan dan demokratis.

Kurka (2022:1) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup yang mencakup empat komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi: kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan, memperluas wawasan, dan menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa.

Pada saat pengenalan bahasa, keempat komponen bahasa tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Pertama, adalah mendengarkan, kemudian menirukan hasil mendengarkan dengan berbicara. Pada tahap selanjutnya, seseorang akan berlatih membaca untuk mengenali berbagai jenis tulisan, mulai dari kegiatan pengenalan huruf hingga menyusun huruf menjadi kata, frasa, atau kalimat. Informasi yang diperoleh dari bacaan kemudian dapat diubah ke dalam bentuk

tulisan. Kemudian, tulis ulang tugas tersebut hingga menjadi paragraf, lalu menjadi karya tulis yang indah dan bagus untuk dibaca.

Salah satu komponen dalam bahasa, yakni komponen menulis merupakan komponen yang mempunyai banyak manfaat dibandingkan dengan komponen lain. Dengan menulis, siswa diharapkan mampu menyalurkan idenya dengan bebas. Tarigan (dalam Alif, 2016:2) mengatakan bahwa dalam kegiatan menulis, siswa harus mahir memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Dengan demikian, siswa akan dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang baik dan benar.

Tarigan (dalam Rusmini, 2018:3) menyatakan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dirancang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, bukan tatap muka. Kegiatan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa dalam komunikasi secara tidak langsung sebagai ekspresi secara tertulis dari ide/gagasan, pikiran dan perasaan, atau pendapat (Tarigan (dalam Aprilia 2019:3)).

Alwi (dalam Galuh, 2016:13) menyatakan bahwa kemampuan adalah keterampilan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas. Selaras dengan pendapat Alwi, Spencer (dalam Febriati, 2018:210) turut mengemukakan pendapat bahwa kemampuan merupakan ciri penting seseorang yang berkaitan dengan prestasunya dan kecemerlangan yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja afektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Jadi, kesimpulannya adalah kemampuan merupakan keterampilan orang seseorang agar dapat melakukan atau menciptakan sesuatu.

Sesuai dengan pendapat Saddhono dan Slamet (dalam Aprilia 2019:3), yakni “menulis merupakan bagian yang sukar dan kompleks dari kemampuan berbahasa”. Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan yang sukar untuk dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membutuhkan waktu serta proses. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis melibatkan berbagai kemampuan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun perasaan dan pikiran dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang sesuai dan tepat dengan kaidah-kaidah tata bahasa yang kemudian di susun ke dalam bentuk paragraf yang padu, sehingga menjadi sebuah karangan yang indah untuk dibaca oleh pembaca.

Annisa (2018:1) menyatakan kemampuan menulis adalah bagian dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan berimajinasi. Namun, pada kenyataannya pengajaran mengarang sering digambarkan sebagai kegiatan yang belum berlangsung sesuai dengan harapan. Tidak sedikit para siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran menulis. Kendala tersebut biasanya terletak pada pengembangan imajinasi atau ide yang akan dikembangkan kurang dimengerti oleh siswa. Seperti yang kita tahu kanak-kanak kurang berminat untuk belajar menulis. Hal ini diperkuat dengan pengaruh bahasa daerah dan kurangnya motivasi dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya dalam bahan tulisan (Arifah, 2019: 256). Diharapkan pada masa yang akan datang, akan ada peningkatan ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia khususnya dalam aktivitas menulis.

Dalam penulisan, apabila tema yang diangkat atau diambil berasal dari kehidupan sehari-hari siswa atau pengalaman-pengalaman pribadi mereka dapat membantu siswa dalam menulis (Annisa, 2018: 5). Dengan demikian, tema tersebut akan memberi kesan kepada siswa dan lebih mudah untuk menggambarkan kembali pengalaman mereka dalam bentuk tulisan atau karangan. Selama menulis karangan, siswa diarahkan menulis kembali pengalaman pribadi mereka. Sehingga, minat siswa untuk menulis karangan akan lebih besar dan lebih tertarik untuk menulis. Materi mengenai karangan yang sering atau umum dijumpai di jenjang SMP adalah karangan narasi, prosedur, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan beberapa karangan lainnya.

Pada penelitian yang akan peneliti teliti, teks yang akan digunakan sebagai variabel adalah teks narasi. Teks narasi muncul atau diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VII dengan jenis teks narasi cerita fantasi. Di SMP Negeri 2 Seririt, kurikulum yang digunakan ada dua, yakni Kurikulum Tahun 2013 (K13) untuk kelas VIII dan kelas IX, sedangkan untuk kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka.

Sampai sekarang belum banyak data yang valid mengenai kemampuan menulis teks narasi siswa SMP, apalagi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt. Hasil data dari penelitian yang akan didapatkan nanti dapat digunakan atau diperlukan untuk memperbaiki pembelajaran mengenai menulis teks narasi ataukah untuk mencari model pembelajaran yang sesuai agar meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, setelah peneliti selesai melakukan penelitian diharapkan akan banyak data valid yang didapatkan mengenai

kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt, apakah kemampuan mereka terhadap menulis teks narasi tinggi, sedang, ataupun rendah.

Dalman (dalam Aprilia, 2019: 34) mengatakan teks narasi adalah usaha untuk menceritakan, mencipta, dan mengumpulkan tindakan manusia yang kadangkala berlaku dalam cerita, seperti watak yang secara sistematis mengalami konflik secara tersusun. Sejalan dengan pendapat Dalman, Keraf (dalam Hendra, 2020: 7) juga mengungkapkan pendapat mengenai teks narasi, yakni teks narasi adalah suatu bentuk wacana yang merupakan bentuk tingkah laku yang diatur dan dijalin mejadi suatu peristiwa yang terjadi pada suatu masa tertentu. Sejalan dengan yang dikemukakan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks narasi merupakan cerita atau teks retorik yang menggambarkan suatu peristiwa, bergantung kepada situasi dan tempat.

Kundharu Sadhono dan Y. Slamet (dalam Annisa, 2018: 25) menyatakan beberapa manfaat menulis teks narasi, yakni mampu mengembangkan inisiatif, kreativitas, meningkatkan kecerdasan, memupuk keberanian, mendorong kemauan, dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dengan adanya manfaat yang disebutkan oleh Kundharu Sadhono dan Y. Slamet (dalam Annisa, 2018: 25), manfaat tersebut tentu sangat berdampak positif bagi siswa. Peneliti menggunakan teks narasi sebagai variabel penelitian karena kemampuan menulis teks narasi harus dikuasai oleh siswa SMP.

SMP Negeri 2 Seririt dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa alasan, yakni alasan yang pertama dikarenakan peneliti berasal dari lingkungan yang sama dengan sekolah atau lokasi penelitian. Kedua, karena SMP Negeri

2 Seririt merupakan lokasi peneliti melakukan kegiatan PLP I dan PLP II. Sehingga, peneliti sedikit mengetahui dan mengenal karakteristik warga sekolah dan juga saat melaksanakan kegiatan PLP I maupun PLP II, peneliti telah melakukan observasi secara singkat bersama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru selama mempelajari Bahasa Indonesia. Selama observasi tersebut, peneliti menemukan beberapa kendala di SMP Negeri 2 Seririt, seperti siswa yang kendala dalam menulis teks dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dan dikarenakan kuatnya pengaruh B1 (Bahasa Ibu).

Penelitian sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh Annisa (2018) dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas VI di MIS Nurul Jihad Pintulung Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitiannya adalah kemampuan menulis teks narasi di MIS Nurul Jihad Pintulung Kelurahan Tassililu Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dian Permasari (2017) dari STKIP PGRI Bandar Lampung dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat”. Hasil penelitiannya adalah kemampuan menulis teks deskripsi di SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat diperoleh hasil yang dapat dikatakan cukup. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rusmini (2018) dari Universitas Negeri Makassar dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep”. Hasil

penelitiannya adalah kemampuan menulis teks prosedur di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep diperoleh hasil yang dapat dikategorikan mampu menulis dengan baik. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Suci Rahmadani, dkk (2017) dari FKIP Universitas Bengkulu dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Narasi tentang Pengalaman Libur Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”. Hasil penelitiannya adalah kemampuan menulis teks narasi di VII SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang diperoleh hasil yang dapat dikategorikan cukup.

Kajian di atas memang sama dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti. Namun, kajian ini mempunyai perbedaan dengan kajian akan akan peneliti. Perbedaan tersebut dilihat dalam subjek dan lokasi penelitian. Subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII dan siswa kelas VII, khususnya kelas VII D sesuai dengan rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt. Alasan lainnya dikarenakan, saat melakukan observasi awal ke sekolah, kelas VII D merupakan kelas yang diobservasi. Sedangkan, tempat penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Seririt.

Berdasarkan penelitian sejenis di atas, belum ada peneliti yang mengkaji tentang kemampuan menulis teks narasi di SMP Negeri 2 Seririt. Oleh karena itu, penelitian mengenai menulis teks, khususnya teks narasi penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Penelitian ini dilakukan sebab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kendala terbesar siswa terdapat pada aspek menulis.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, yaitu:

1. Menulis merupakan kemampuan kompleks yang sangat penting untuk dimiliki siswa;
2. Menulis merupakan salah satu aspek bahasa yang sukar untuk dilakukan, sehingga perlu adanya penelitian mengenai kemampuan menulis siswa;
3. Kemampuan menulis teks narasi menjadi target utama pembelajaran yang harus dicapai, tetapi belum diukur/ditelaah dengan baik secara ilmiah;
4. Perlu ada data yang valid mengenai kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang ada pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt, peneliti hanya membatasi pada permasalahan mengenai kemampuan menulis teks narasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa kelas VII saat menulis teks narasi di SMP Negeri 2 Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bercermin dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa kelas VII saat menulis teks narasi di SMP Negeri 2 Seririt.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah ilmu yang telah ada sebelumnya, sehingga

mampu mengembangkan teori kajian tentang kemampuan menulis teks narasi. Selain itu, diharapkan juga mampu mengembangkan metode atau strategi pembelajaran dalam menulis teks narasi maupun teks yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar, motivasi membaca, prestasi belajar, kosakata yang dimiliki, dan kemampuan menulis teks narasi siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan menulis teks narasi pada siswa. Selain itu, guru lain juga bisa menggunakan model pembelajaran atau strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Seririt.
3. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk bahan pertimbangan oleh guru dalam mengajar, memberikan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, menciptakan guru yang berkualitas dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM).
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian-penelitian yang akan dikaji. Penelitian serupa, namun dengan konsep berbeda yang lebih menarik dan inovatif sehingga melahirkan semakin banyak teori ke depannya. Selain itu, hasil akhir

dari penelitian kemampuan menulis teks narasi ini dapat dijadikan sebagai permasalahan yang dapat diangkat untuk diteliti.

